

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perekonomian dunia yang semakin berkembang membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bertahan dan bersaing di era globalisasi ini. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang stabil. Perusahaan memerlukan banyak pertimbangan dalam upayanya menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan agar tetap stabil. Pertimbangan-pertimbangan yang dimaksud adalah dengan menjaga tingkat gender, kepemilikan manajerial, kekayaan intelektual dewan direksi dan umur perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai suatu perusahaan, karena kinerja perusahaan mampu mencerminkan perusahaan dalam menggunakan dan mengalokasikan sumber daya yang ada. Kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui penilaian operasional perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan untuk memperoleh laba dengan baik karena

apabila perusahaan melakukan kinerja keuangan dengan baik pastinya akan memperoleh laba yang meningkat dimasa mendatang.

Salah satu perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang cukup rendah adalah sektor barang konsumsi. Sektor ini terus mengalami pertumbuhan yang baik tetapi pada industri barang konsumsi memiliki nilai *return on assets* yang rendah karena kurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan. Berikut ini gambaran *return on assets* yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel 1.1.
***Return on Assets* Perusahaan Manufaktur**
Tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	<i>Return on Assets</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Alkindo Naratama Tbk	5,90	6,58	6,15	5,82	5,47
2	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	0,61	-10,68	-16,82	-5,91	-11,44
3	PT. Gudang Garam Tbk	9,27	10,16	10,60	11,62	2,99
4	PT. Impack Pratama Industri Tbk	16,69	7,75	5,53	3,98	1,35
5	PT. Pyridam Farma Tbk	1,54	1,93	3,08	4,47	2,29
6	PT. Mandom Indonesia Tbk	9,41	26,15	7,42	7,58	6,18
7	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	-2,79	-3,54	-3,90	-4,78	-1,41

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel 1.1. diatas dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* juga mengalami fluktuasi cenderung menurun, hal ini dapat dilihat bahwa untuk PT. Alkindo Naratama Tbk, pada tahun 2014 nilai *return on assets* sebesar 5,90%, pada tahun 2015 naik menjadi 6,58%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 6,15%, pada tahun 2017 mengalami penurunan

kembali menjadi 5,82%, tetapi pada tahun 2018 nilai *return on assets* mengalami penurunan yang cukup tinggi menjadi 5,47%. Terjadinya fluktuasi bahkan cenderung mengalami penurunan terhadap kinerja perusahaan mungkin disebabkan oleh gender, kepemilikan manajerial, kekayaan intelektual dewan direksi dan umur perusahaan.

Faktor pertama yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu gender. Menurut **Santrock (2015:365)** gender merupakan sekumpulan ciri-ciri khas yang dikaitkan dengan jenis kelamin seseorang dan diarahkan pada peran sosial atau identitasnya dalam masyarakat. Menurut WHO gender diartikan sebagai seperangkat peran, perilaku, kegiatan dan atribut yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial dalam suatu masyarakat dan dipandang sebagai hal penting untuk memaksimalkan sumberdaya penting perusahaan. Kita sering menjumpai orang yang mempunyai sikap atau tanggapan yang berbeda terhadap seseorang berdasarkan jenis kelamin, contohnya, disaat pekerjaan yang berat selalu dilakukan pria seperti mengangkat meja dan wanita mendapat pekerjaan yang lebih ringan. Didunia pekerjaan pria lebih sering mendapat pekerjaan dalam pengambilan keputusan karena memiliki ciri-ciri yang tegas dan kuat sedangkan wanita mendapat bagian seperti menjadi sekretaris atau bendahara karena memiliki ciri-ciri yang lemah lembut dan teliti.

Berikut ini gambaran gender yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur pada tahun 2018 sebagai berikut :

Tabel 1.2.
Gender Dewan Direksi Perusahaan Manufaktur
Tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Gender		
		Perempuan	Laki-Laki	%
1	PT. Alkindo Naratama Tbk	0	3	0,00
2	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	0	4	0,00
3	PT. Gudang Garam Tbk	1	6	0,17
4	PT. Impack Pratama Industri Tbk	1	6	0,17
5	PT. Pyridam Farma Tbk	1	3	0,33
6	PT. Mandom Indonesia Tbk	3	15	0,20
7	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	1	2	0,50

Sumber : www.idx.com

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa masih rendahnya keterwakilan perempuan dalam struktur dewan direksi, seperti yang terjadi pada PT. Mandom Indonesia Tbk, dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan sebanyak 15 orang, laki-laki sebanyak 12 orang sedangkan perempuan hanya 3 orang, rendahnya keberagaman gender ini menyebabkan ketidak balancean dalam pengambilan keputusan dari sosok seorang wanita. Dewan wanita juga memiliki karakteristik lebih kuat dibandingkan pria dalam hal “*soft power*” yaitu lebih terbuka, aktif dalam media sosial, memiliki sikap lebih ramah dan memiliki rasa kepedulian yang lebih tinggi. Semakin tingginya keberagaman dalam dewan membantu mengurangi masalah agensi yang kerap membuat melemahnya tata kelola perusahaan.

Faktor lainnya yang juga tidak kalah mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu kepemilikan manajerial. Menurut **Yuli Soesetio (2017:11)** Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham

yang beredar. Pendekatan keagenan menganggap kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrument atau alat untuk mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan saham manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki oleh manajer, karena semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Berikut ini gambaran kepemilikan saham oleh manajerial yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel 1.3.
Kepemilikan Saham Manajerial Perusahaan Manufaktur
Tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Alkindo Naratama Tbk	72,73	14,32	14,32	18,32	18,32
2	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	19,82	19,80	19,80	19,80	19,80
3	PT. Gudang Garam Tbk	0,92	0,92	0,67	0,67	0,67
4	PT. Impack Pratama Industri Tbk	1,58	1,58	10,43	1,71	1,69
5	PT. Pyridam Farma Tbk	23,08	23,08	23,08	23,08	23,08
6	PT. Mandom Indonesia Tbk	5,20	5,20	0,13	0,14	0,13
7	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	0,35	0,35	0,35	0,35	0,35

Sumber : www.idx.com

Dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa kepemilikan saham oleh dewan direksi masih sangat kecil, bahkan terus mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada PT. Gudang Garam Tbk, pada tahun 2014, saham yang dimiliki manajerial sebesar 0,92%, pada tahun 2015 mengalami sebesar 0,92%, pada tahun 2016 kembali

mengalami penurunan menjadi sebesar 0,67% dan pada tahun 2017 dan 2018 tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,67%. Rendahnya kepemilikan saham oleh manajerial ini mungkin menyebabkan terjadinya konflik keagenan, rendahnya kendali manajerial atas kinerja perusahaan, terkadang manajerial memiliki perbedaan pandangan berkaitan dengan masa depan perusahaan dengan pemilik perusahaan. Pendekatan keagenan menganggap kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrument atau alat untuk mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan saham manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan urusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki oleh manajer.

Faktor lainnya yang tak kalah penting yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu kekayaan intelektual dewan direksi. Menurut **Ustam (2018:400)** Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab atas kepemimpinan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik didalam dan diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar bagaimana dimaksud dalam UU nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Masalah yang terjadi yaitu Keragaman latar belakang dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, merupakan hal penting bagi komposisi dewan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan akan latar belakang pendidikan dan pengalaman tertentu yang terus berubah seiring perubahan waktu, board seharusnya memonitor keahlian dan pengalaman anggota board dengan

kriteria keanggotaan yang telah ditetapkan untuk menilai pada tiap tahapan daur hidup perusahaan apakah dewan telah memiliki alat untuk melaksanakan fungsinya secara efektif. Namun tanpa kualifikasi keahlian, seseorang masih bisa berkontribusi kepada perusahaan, membuat keputusan yang berbeda, memiliki pandangan yang independen, dan bertindak tanpa rasa takut. Bagi pelaku usaha untuk punya pendidikan bisnis namun akan lebih baik jika anggota dewan memiliki pendidikan bisnis, maka pendidikan dewan direksi dilihat dari gelar dewan direksi yang berpendidikan ekonomi S1 keatas.

Faktor terakhir yang juga mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu umur perusahaan. Menurut **Ulum (2017:203)** Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Hal ini disebabkan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangannya kepada masyarakat dan memakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Permasalahan yang terjadi adalah, masih adanya anggapan yang keliru, bahwa perusahaan yang umurnya jauh lebih tinggi, memiliki kinerja perusahaan lebih baik, karena adanya pengalaman yang cukup dalam melakukan pengelolaan perusahaan, tapi pada kenyataannya perusahaan yang memiliki umur yang tinggi, tidak menjamin kinerja perusahaan akan lebih baik, jika pengelolaan perusahaan dilakukan dengan kurang baik dan dikelola oleh orang-orang yang kurang kompeten

dibidangnya. Banyak kasus yang telah terjadi, seperti PT. Sampoerna, perusahaan ini didirikan lebih dari 50 tahun yang lalu, yang seharusnya memiliki pengalaman lebih dibandingkan dengan perusahaan lain, tetapi pengelolaan yang tidak sesuai, adanya campur tangan pihak lain, mengakibatkan perusahaan ini mengalami penurunan kinerja yang berdampak terhadap terjadinya *financial distress*.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan beberapa variabel independen yaitu gender, kepemilikan manajerial, kekayaan intelektual serta penggunaan variabel kontrol yaitu umur perusahaan dan objek dan tahun penelitian yang juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh **Elen Puspitasari (2018)** yang melakukan penelitian tentang “Peran Indikator Kekayaan intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Hasil pengujian hipotesis statistik menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Budi Prasetyo (2015)** yang melakukan penelitian tentang “Hubungan Simultan Kepemilikan Manajerial, Resiko, Kebijakan Utang, Kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang dan terdapat hubungan kausal negatif antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan hutang. Terdapat hubungan substitusi antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan dividen (terdapat hubungan kausal negatif signifikan antara

kepemilikan manajerial dengan kebijakan dividen dan antara kebijakan dividen dengan kepemilikan manajerial. Terdapat hubungan substitusi antara kebijakan hutang dengan kebijakan dividen (ada hubungan kausal negatif signifikan antara kebijakan hutang dengan kebijakan dividen dan antara kebijakan dividen dengan kebijakan hutang).

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh **Andries Christian (2017)**, yang melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Gender Terhadap Kinerja Karyawan”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, gender mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, kepemimpinan dan gender mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul **Pengaruh Gender, Kepemilikan Manajerial dan Kekayaan Intelektual Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Keputusan struktur modal dengan penggunaan hutang yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan menjadi turun. Kondisi tersebut terjadi karena investor mempertimbangkan bahwa hutang yang tinggi menyebabkan resiko yang besar pula terhadap pengembalian atas investasi yang mereka tanamkan.
3. Masih rendahnya keterwakilan perempuan dalam manajerial perusahaan.
4. Keterwakilan perempuan dalam suatu manajerial hanya sebatas pemenuhan syarat *good corporate governance*.
5. Seringnya terjadi konflik keagenan, karena adanya perbedaan pandangan antara manajerial dengan pemilik perusahaan.
6. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajerial, menyebabkan manajerial tidak terlalu memiliki kekuatan dalam pengambilan keputusan yang mendesak.
7. Rendahnya saham yang dimiliki manajerial, membuat manajerial tidak dapat menentukan arah perusahaan hanya mengikuti kemauan pemilik perusahaan.
8. Banyaknya dewan direksi yang tidak sesuai dengan kapasitas pendidikannya, hal ini terjadi hanya sebagai formalitas *good corporate goverment*.
9. Masih rendahnya dana yang disiapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kemampuan intelektual karyawannya.
10. Adanya anggapan yang keliru, bahwa perusahaan yang umurnya besar, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam pengelolaan perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu gender, kepemilikan manajerial dan kekayaan intelektual dewan direksi, variabel terikat yaitu kinerja perusahaan dan variabel kontrol yaitu umur perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh gender terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh kekayaan intelektual dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh gender, kepemilikan manajerial dan kekayaan intelektual dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?

5. Bagaimana pengaruh gender terhadap kinerja perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
7. Bagaimana pengaruh kekayaan intelektual dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
8. Bagaimana pengaruh gender, kepemilikan manajerial dan kekayaan intelektual dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
9. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh gender terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kekayaan intelektual dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh gender, kepemilikan manajerial dan kekayaan intelektual dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh gender terhadap kinerja perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kekayaan intelektual dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

8. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh gender, kepemilikan manajerial dan kekayaan intelektual dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
9. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gender, kepemilikan manajerial dan kekayaan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang gender, kepemilikan manajerial dan kekayaan dewan direksi secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan berfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang gender, kepemilikan manajerial dan kekayaan dewan direksi, umur perusahaan dan kinerja perusahaan.